

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia. Menurut Oktavian (2018), bahasa memungkinkan orang untuk mengkomunikasikan pikiran atau gagasan dengan dua cara, yakni secara verbal dan non-verbal (bahasa tertulis). Bahasa tulis merupakan instrumen penting dalam pendidikan sekolah. Keterampilan bahasa sekolah para siswa diajarkan di jurusan bahasa Indonesia. Tujuan dari pembelajaran keterampilan berbahasa adalah untuk menambah kecerdasan intelektual, kematangan secara emosional, dan kematangan secara sosial Oktaviani (2018). Dengan cara ini siswa memahami hal-hal yang berguna dengan lebih baik.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dilatih di sekolah yakni menulis. Menulis menjadi salah satu dari empat keterampilan bahasa utama yang mencakup berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Menurut Dalman (2011), menulis merupakan kegiatan komunikatif menyampaikan pesan atau informasi untuk orang lain secara tertulis, dengan mengaplikasikan bahasa tulis sebagai alat utama.

Ketika mempelajari bahasa Indonesia, salah satu tugas menulis yang diberikan adalah membuat teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah jenis teks yang baru pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yang membutuhkan kecermatan dan pengetahuan yang luas untuk disusun dengan baik. Priyatni (2014) mengungkapkan teks eksplanasi yaitu jenis teks yang memberikan penjelasan terhadap suatu proses yang dikaitkan dengan fenomena atau peristiwa sosial, alam, atau budaya. Dalam penyajiannya, teks eksplanasi dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan mengenai alasan atau penyebab (mengapa) serta cara atau proses (bagaimana) suatu peristiwa dapat terjadi, ungkap E Kosasih (2017). Sementara itu, Mahsun (2014) berpendapat bahwa teks eksplanasi yaitu jenis teks yang bertujuan dalam memberikan pengertian atau analisis tentang proses atau terjadinya sesuatu.

Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa teks eksplanasi yaitu jenis teks yang menggambarkan peristiwa dalam pembentukan, perjalanan, atau perkembangan peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Teks eksplanasi berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara beberapa peristiwa yang terjadi di sekitar kita, yang memiliki keterkaitan sebab-akibat dan proses.

Tujuan dari teks eksplanasi adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai terjadinya suatu fenomena. Sebagai bentuk komunikasi tertulis, teks eksplanasi seharusnya ditulis dengan menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjo, hal ini tidaklah mudah. Mereka menghadapi kesulitan dalam pemahaman tentang kaidah bahasa yang benar. Kondisi ini menjadi latar belakang penelitian yang dilakukan.

Ellis (dikutip oleh Tarigan, 2011) analisis kesalahan merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan beberapa contoh, mengidentifikasi kesalahan yang terjadi, mengurai kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan bagian yang terpengaruh, dan memberikan penilaian terhadap tingkat kesalahan yang terjadi. Menurut Tarigan yang dikutip oleh Setyawati, 2010, analisis kesalahan merupakan proses menggabungkan sampel kesalahan penulisan, menandai kesalahan yang terdapat dalam setiap sampel tersebut, dan menilai tingkat keparahan kesalahan yang ditemukan. Dengan demikian, analisis kesalahan berkaitan dengan menemukan ketidakselarasan dalam penulisan.

Nurwicaksono & Amelia (2018) bahwa kesalahan berbahasa yakni penyimpangan dari kaidah bahasa yang diterapkan pada pemakaian bahasa. Selain itu, Fatimah dkk. (2018) menyatakan bahwa analisis kesalahan merupakan proses kerja. Di bidang analisis kesalahan, ada jenis kesalahan serta area kesalahan dan jenis kesalahan. Seperti Pateda Fatimah dkk. (2018) terdapat berbagai jenis kesalahan berbahasa, namun tidak semuanya dapat diklasifikasikan sebagai kesalahan kompetensi.

Kesalahan linguistik dalam perolehan dan pembelajaran adalah proses yang mengganggu pembelajaran bahasa yang relevan oleh siswa. Kesalahan bahasa siswa adalah bagian yang tak terhindarkan dari pembelajaran. Namun,

semakin banyak kesalahan bahasa yang terjadi, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Oleh karena itu, penting bagi guru bahasa untuk mempunyai pemahaman yang baik mengenai dasar-dasar teguran agar kesalahan linguistik siswa dapat diminimalkan sebanyak mungkin.

Markhamah dan Sabardila (2011) dalam konteks kesalahan berbahasa, ada perbedaan terkait kesalahan berbahasa (*error*) dan kekeliruan berbahasa (*mistake*). Kesalahan berbahasa merujuk pada penyimpangan yang terjadi secara sistematis dan konsisten, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam penggunaan atau penulisan yang biasanya tidak selaras. Di sisi lain, kekeliruan berbahasa adalah bentuk penyimpangan non-sistematis yang terjadi dalam aktivitas atau perilaku linguistik.

Terdapat beberapa jenis kesalahan dalam penggunaan bahasa, yang meliputi: (1) kesalahan fonologi, yang berkaitan dengan pengucapan dan pengucapan suara, (2) kesalahan morfologi, yang terkait dengan pembentukan kata dan penggunaan imbuhan, (3) kesalahan sintaksis, yang berhubungan dengan tata bahasa dan struktur kalimat, (4) kesalahan semantik, yang melibatkan pemahaman makna kata dan frasa, (5) kesalahan dalam tataran wacana, yang terkait dengan pengorganisasian gagasan dan hubungan antar kalimat, (6) kesalahan dalam pengimplementasian kaidah ejaan bahasa Indonesia yang telah disempurnakan. Dalam penelitian ini, fokusnya akan diberikan pada kesalahan ejaan yang muncul dalam tulisan siswa saat mereka menulis teks eksplanasi di kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjo.

Setyawati (2010), mengungkapkan kesalahan berbahasa merupakan kekeliruan dalam penggunaan kaidah kebahasaan baik disampaikan melalui tulisan maupun lisan yang tidak selaras dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia. Sedangkan menurut Aprilia dkk (2020) analisis kesalahan berbahasa yakni metode pengumpulan data, identifikasi kesalahan dalam pemakaian bahasa, penjelasan tentang jenis kesalahan yang terjadi, klasifikasi, dan evaluasi kesalahan tersebut. Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa yakni kegiatan dalam menjelaskan kesalahan dalam pemakaian bahasa yang belum selaras dengan kaidah bahasa Indonesia secara umum.

Menurut Sarwoko (2010), ejaan adalah pembentukan kaidah ejaan sebagai ungkapan bunyi tuturan menurut kaidah yang telah disepakati. Ejaan sebagai alat untuk kegiatan menulis cenderung berada pada posisi yang sama dengan komunikasi lisan.

Ejaan merujuk pada prinsip-prinsip umum yang mengatur penggunaan simbol bunyi dalam bahasa dan hubungannya dalam ujaran. Secara teknis, mengeja berarti melibatkan tindakan menulis huruf, menulis kata, dan menggunakan tanda baca. Menurut Fernandez & Mukhlis (2018), kesalahan ejaan mencakup kesalahan dalam menggunakan huruf, menulis kata, menggunakan tanda baca, dan kombinasi ejaan. Ketidakkuratan ejaan dalam percakapan terjadi ketika didapati kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan kata.

Kesalahan ejaan terjadi ketika kata ditulis secara tidak benar atau adanya kesalahan dalam pemakaian tanda baca yang belum selaras dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Selanjutnya, Menurut peneliti Setyawati (2010), kesalahan ejaan bukan hanya terkait adanya proses mengeja kata-kata, melainkan juga terfokus pada pengaturan penulisan huruf sebagai unit yang lebih besar, seperti kata, kelompok kata, atau kalimat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah disajikan sebelumnya, bisa dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan ejaan dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjo?
2. Bagaimana relevansi ketepatan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada pembelajaran teks eksplanasi di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dalam teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjo.
2. Mendeskripsikan relevansi ketepatan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada pembelajaran teks eksplanasi di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Dengan menyelesaikan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini memiliki manfaat yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun pihak lain. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang bahasa terutama pada kajian kesalahan ejaan bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pada kesalahan berbahasa pada penggunaan ejaan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembandingan dalam penelitian berikutnya.